

Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Siswa Terhadap Manajemen Kesiswaan dalam Mewujudkan Prilaku Disiplin Siswa

Rian Hidayat¹, Fitrah Abdul Malik²

¹STIT Qurrata A'yun Semarang: rian.bmmt@gmail.com

²STIT Qurrata A'yun semarang: fitrahabdulmalik98@gmail.com

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 01 No 2 July 2022

Hal : 420- 440

<https://10.62515/staf.v1i2.90>,

Received: 15 Mey 2022

Accepted: 10 June 2022

Published: 31 July 2022

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Abstract :

The writing of this article aims to determine the effect of the implementation of student coaching on student management in an effort to realize student discipline behavior in MTs. Al-Fatwa. The writing of the article on the approach method and research technique used in this study is expected to provide answers to problem solving through collecting field data information that describes the factors that relate to the phenomena studied, namely regarding the variables of Student Development Policy Implementation, Student Development Management and Student Discipline Behavior. The conclusions obtained in this study are First, the variable implementation of the student coaching policy shows good criteria, Second, the student coaching management variable shows good criteria, this is evidenced by the average respondent's answer regarding the variable is good. Third, the variable of student discipline behavior shows good criteria, this is evidenced by the average respondents' answers regarding these variables. The indicator with the highest percentage is on the dimension of discipline in obeying school rules, namely students have a lesson schedule. The lowest assessment is found in the discipline dimension following learning and doing assignments.

Keywords: *Implementation of student coaching policies, student management, disciplined behavior.*

Abstrak :

Permasalahan yang terjadi dalam pendidikan saat ini adalah prestasi belajar siswa yang masih belum optimal. Masih rendahnya manajemen pembelajaran diduga akibat dari belum maksimalnya kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Metode Penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan teknik survei, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah statistik dengan model analisis jalur (Path Analysis) Adapun Populasi dan sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru SMK Al-Mukhtariyah dan SMK Iqro sebanyak 70 orang. Berdasarkan

pengujian, nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel, yaitu fhitung = 2,5411 > Ftabel = 1,997. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga variabel manajemen pembelajaran (X) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) untuk mewujudkan prestasi belajar siswa (Z) di SMK Al-Mukhtariyah dan SMK Iqro Garut.

Kata Kunci : *Manajemen Pembelajaran, Kinerja Guru, Prestasi Belajar Siswa*

Pendahuluan

Dewasa ini pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan masyarakat baik dalam mewujudkan kepentingan pribadinya maupun mewujudkan program pemerintah sesuai yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Hasil dari pada pendidikan tersebut menjadikan masyarakat memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupannya sehari-hari. Dengan bekal pendidikan, masyarakat akan lebih kompeten serta mampu meningkatkan taraf hidupnya yang berkualitas. Selain itu masyarakat akan lebih berkembang dan maju serta mampu bersaing secara kompetitif di era yang penuh persaingan ini. terutama bagi anak-anak sebagai generasi umat terbaik yang akan menjunjung tinggi harkat martabat suatu negara dan bangsanya.

Dalam kehidupan yang kompetitif dan penuh persaingan seperti ini, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki kemampuan serta kompetensi yang memadai, yaitu sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan dan terampil dalam berbagai aktifitas dikehidupannya sehari-hari (Sholeh, 2020).

Selain itu dalam kelompok masyarakat selalu muncul sumber daya manusia yang selalu menjadi sosok penting dan istimewa bagi anggota masyarakat lainnya, yakni seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan perilaku anggota masyarakatnya kearah tujuan tertentu. Dengan demikian, pemimpin dianggap mewakili aspirasi masyarakat dan pemimpin dapat memperjuangkan harapan sebagian orang. Selain beberapa faktor yang mendasari lahirnya pemimpin, pada kenyataanya pemimpin mempunyai kecerdasan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan rata-rata pengikutnya, sehingga wajar kehadiran pemimpin sangat dirindukan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh anggota masyarakat.

Begitupun dalam dunia pendidikan. Sebagai suatu sistem, pendidikan nasional haruslah dikelola secara tepat agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien, karena itu untuk pengelolaan pendidikan diperlukan administrator yang memiliki

kinerja secara optimal dan maksimal guna mewujudkan lulusan-lulusan terbaik yang diharapkan oleh masyarakat.

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya adalah dengan meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Agar proses belajar mengajar lancar maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan memiliki kedisiplinan dalam belajar.

Menurut Permendiknas No. 19 Tahun 2007 (tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah), sekolah harus menciptakan suasana, iklim dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam prosedur pelaksanaan. Prosedur pelaksanaan penciptaan suasana, iklim dan lingkungan pendidikan tersebut diantaranya harus menetapkan pedoman tata tertib bagi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik (Rian Utama et al., 2020).

Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Semua itu dimaksudkan agar tercipta suasana belajar yang baik dan harmonis, sehingga diharapkan para siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai apa yang ia cita-citakan.

Sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-Ashr: 1-3

وَالْعَصْرُ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي حُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالَحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبَرِ

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Ayat tersebut menerangkan bahwa seseorang hendaknya tepat dalam menggunakan waktunya dalam menaati suatu kebenaran yang menuju pada kebaikan. Orang disiplin dalam menggunakan waktu baik waktu untuk belajar, istirahat, bermain dan sebagainya akan membiasakan dirinya hidup teratur.

Hal ini sejalan dengan apa yang sudah diingatkan oleh Allah.SWT, sebagaimana difirmankan-Nya dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9, yaitu sebagai berikut

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah, orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Kandungan Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9 di atas, berpesan agar umat Islam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas sehingga anak mampu mengaktualisasikan potensinya sebagai bekal kehidupan di masa mendatang. Maka dapat dikatakan bahwa nasihat, bimbingan dan arahan dari setiap lingkungan pendidikan harus diselenggarakan sebaik mungkin (Anwar, A. S., Erihadiana, M., & Indramayu, 2022).

Bahkan di dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 pun dijelaskan, bahwa

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.

Intisari ayat tersebut di atas, dalam tafsir Al-qurtubi (2011: 295) dikatakan bahwa kita sebagai manusia ciptaan Allah, maka seharusnya kita beriman kepada Allah dan patuh atas segala perintah-Nya, kita hendaknya taat dan tunduk terhadap perintah Allah. Jika kita murka kepada Allah, maka Allah akan memberi azab yang pedih kepada kita dan tidak ada seorang pun yang mampu menolak azab tersebut, dan juga tidak ada seorang pun yang dapat menolong kita untuk menghindari azab tersebut. Artinya kita sebagai manusia sudah seharusnya menjalani hidup sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada secara disiplin. Selain itu, di dalam sebuah hadits pun dijelaskan betapa pentingnya seseorang untuk memiliki kedisiplinan dalam hidupnya, yaitu sebagai berikut:

"Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: "Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati". (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq).

Berdasarkan penjelasan dan ayat al-Qur'an serta hadits di atas maka dapat dipahami bahwa penting sekali bagi seorang siswa memiliki disiplin yang baik dalam dirinya, khususnya dalam proses pembelajaran, karena kedisiplinan prasyarat penting bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupannya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tu'u (2010: 27-28), bahwa fungsi utama kedisiplinan adalah mengajarkan untuk mengendalikan diri agar bisa menghormati dan mematuhi

aturan untuk menertibkan diri serta untuk mendukung terlaksananya proses kegiatan belajar agar berjalan dengan lancar (Sandy, 2020).

Dalam proses belajar mengajar, setiap guru mempunyai keinginan agar siswanya memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk mewujudkannya, diperlukan pembinaan disiplin bagi siswa yang melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga diharapkan dapat memusatkan perhatian dalam pembentukan tingkah laku anak didik sebagai penuntun dirinya sehingga mereka berhasil dalam proses pembelajaran yang ditempuh.

Penerapan disiplin di setiap sekolah beragam, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan norma kelakuan dan suasana sekolah. Perbedaan inilah yang kemungkinan menimbulkan adanya berbagai kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan, tetapi pada intinya semua penerapan disiplin bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan teratur.

Salah satu cara yang ditempuh sekolah dalam menegakkan disiplin siswa yaitu dengan melaksanakan kebijakan pembinaan siswa melalui manajemen pembinaan kesiswaan di sekolah. Kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang seutuhnya. Dengan kata lain, kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Salah satu tujuan dari dilaksanakannya kebijakan pembinaan kesiswaan ini yaitu untuk menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (Rosyid, A., & Wahyuni, 2021).

Secara etimologis, kebijakan atau policy berasal dari bahasa Yunani, Sanskerta dan Latin. Akar kata dalam bahasa Yunani dan Sansekerta polis (negara kota) dan pur (kota) yang dikembangkan dalam bahsa Latin menjadi politia (negara) dan akhirnya

dalam bahasa Inggris policy, yang berarti menangani masalah-masalah publik atau administrasi pemerintahan.

Hadiyanto menyatakan bahwa: "Pembinaan kesiswaan merupakan upaya sekolah (menengah) melalui kegiatan-kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran di kelas untuk mengusahakan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan dan ideologi negara".

Didik Suhardi (2010:35) dalam Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama menyatakan: "Pembinaan kesiswaan adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah".

Pengertian siswa sendiri menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Perundang-Undangan, 2003). Menurut Nurhatti, siswa adalah individu yang tercatat/terdaftar dalam satuan pendidikan. Siswa merupakan sasaran pendidikan yang harus diarahkan, diproses guna memiliki sejumlah kompetensi yang diharapkan (Nurhatti, 2014:40)

Hasan Basri menjelaskan bahwa siswa adalah orang yang belum dewasa dan sedang dalam masa perkembangan menuju pada kedewasaannya masing-masing (2013:32). Menurut Binti Maunah, siswa adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggungjawab pendidik. Siswa sebagai manusia yang belum dewasa merasa tergantung kepada pendidiknya, siswa merasa bahwa ia memiliki kekurangan- kekurangan tertentu (2009:82-83).

Kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik local, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang seutuhnya (Gunawan, 2017:258).

Tujuan kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah), sehingga dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan (Rosalia, 2013:3).

Fungsi kesiswaan adalah sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri se-optimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi potensi peserta didik (Rosalia, 2013:3).

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa di MTs Al-Fatwa perlu dilakukan analisis secara mendalam yang mencakup keseluruhan proses pelaksanaan kebijakan di MTs. Fatwa tersebut. Hal ini sesuai dengan keadaan di sekolah tersebut dalam pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa, implementasi kebijakannya belum optimal, hal ini disebabkan kurangnya komunikasi antar guru dengan siswa, sumber daya yang belum optimal dan terbatas, kemudian belum terlaksanya SOP struktur keorganisasian sesuai tugasnya masing-masing.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa dihadapkan pada banyak kesulitan dan hambatan. Hambatan bisa muncul dari berbagai faktor, seperti personel sekolah yang kurang memahami konsep kebijakan pembinaan siswa, fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya dana untuk kegiatan pembinaan siswa. Hambatan lain berupa belum adanya jam khusus bagi guru pembimbing untuk masuk kelas, sehingga waktu untuk melaksanakan layanan pembinaan siswa sangat terbatas, dan belum dilakukannya penelitian oleh guru pembimbing terkait dengan usaha peningkatan pengetahuan yang mendukung pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa.

Pendidikan yang baik merupakan tolok ukur bagi sebuah bangsa atau negara dalam hal kemajuan yang dicapai tidak terkecuali dalam Islam. Pendidikan dalam Islam sudah semestinya dikelola dan di manage dengan sebaik-baiknya. Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan baik secara moral, materi, dan spiritual. Dalam Islam, manajemen adalah hal yang sangat penting. Hal ini tampak dalam ungkapan bijak “sesuatu yang haq yang tidak diorganisir terkadang dikalahkan oleh sesuatu yang batil yang terorganisir” (Wahyudi, 2016:1)

Manajemen sebagai suatu disiplin ilmu pertama kali diperkenalkan oleh Frederick W. Taylor dengan bukunya *The Principle of Scientific Management* (1914) dan Henry Fayol dalam *General and Industrial Management* (1945). Namun jauh sebelumnya keduanya, ajaran-ajaran Al-qur'an dan Hadits telah lebih dulu menjelaskan pokok-pokok dan prinsip-prinsip manajemen yang jika diperbandingkan dengan teori-teori manajemen para ahli masa kini tidaklah kurang bobotnya, karena ajaran itu juga merupakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar manajemen sekalipun dengan istilah lain (Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, 2021)

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja "tomanage" yang sinonimnya antara lain; "to hand" berarti mengurus, "to control" berarti memeriksa, "to guide" berarti memimpin. Dalam kamus, istilah popular kata manajemen mempunyai arti pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang di inginkan direksi (Wahyudi, 2016:2).

Manajemen pendidikan adalah aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Manajemen pendidikan merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana, sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana, dan lingkungan. Pendapat yang lain manajemen pendidikan di rumuskan sebagai mobilisasi segala sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Wahyudi, 2016:3).

Maka dapat dipahami bahwa penting sekali bagi pihak sekolah untuk senantiasa melaksanakan manajemen pembinaan kepada siswa, karena diduga akan sangat menunjang terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, tetapi berdasarkan hasil observasi dengan waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatwa Sukaresmi, terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan manajemen pembinaan kesiswaan yang diberikan umumnya insidental dan fasilitas ruangan juga kurang memadai, hal ini dapat dilihat dari tidak adanya ruang waka kesiswaan, tidak ada ruang bimbingan kelompok dan konseling kelompok sehingga pelaksanaan pembinaan kesiswaan disesuaikan dengan kondisi sekolah, misal di ruang guru atau ruang kelas. Hambatan lain muncul dari waka kesiswaan itu sendiri yakni tidak adanya program kerja waka kesiswaan dengan jelas. Selain itu ada masalah dengan tidak adanya guru bimbingan

konseling khusus. Hanya ada guru yang diberi tugas oleh kepala sekolah karena dianggap bisa atau mereka yang berasal dari sarjana agama. Meskipun secara keilmuan mereka tidak mendalami tentang teori-teori bimbingan dan konseling.

Di sisi lain, ada pandangan yang berbeda dari guru mata pelajaran berkaitan dengan keberadaan layanan bimbingan dan konseling, mereka berasumsi bahwa layanan bimbingan dan konseling diberikan hanya kepada peserta didik yang berperilaku menyimpang, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan seperti polisi atau jaksa menghadapi terdakwa. Atau bisa dikatakan layanan bimbingan dan konseling itu sebagai eksekutor peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, sehingga layanan bimbingan dan konseling dianggap penentu segalanya. Begitu juga dengan wali kelas, mereka berasumsi bahwa layanan bimbingan dan konseling hanya sebagai layanan yang mengenai peserta didik yang melakukan tindakan indisipliner, sehingga permasalahan di dalam kelas umumnya diserahkan kepada guru bimbingan dan konseling (Pembentukan, D., & Siswa, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs. Al-Fatwa, dapat diketahui bahwa sebagian siswa telah memiliki kedisiplinan dalam belajar. Misalnya siswa menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas-tugas PR dan memiliki kelengkapan belajar misalnya buku dan alat belajar lainnya. Walaupun disiplin belajar telah diterapkan oleh sekolah tetapi masih terlihat disiplin belajar siswa yang masih rendah. Hal ini, dapat diketahui dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau membolos.
2. Masih ada siswa tidak tepat waktu ketika diberi tugas oleh guru.
3. Masih ada siswa tidak mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan baik dan aktif.
4. Masih ada siswa setelah jam pelajaran dimulai siswa tidak segera masuk ke kelas.
5. Masih ada siswa tidak memiliki kelengkapan belajar.
6. Masih ada siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik.
7. Masih ada siswa meninggalkan sekolah atau kelas sebelum mendapatkan izin.

Untuk membentuk siswa yang berperilaku baik, di perlukan perhatian dari semua pihak, baik orang tua, guru dan juga lingkungan. Seperti halnya di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al-Fatwa Kec. Sukaresmi, bahwa kedisiplinan siswa kurang

begitu baik. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan beberapa data siswa dari guru bagian Kesiswaan yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah pada tahun 2018-2019:

Bahan dan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau memaparkan fenomena masalah yang akan diteliti pada saat ini atau keadaan sekarang dengan tujuan mencari jawaban tentang pemecahan masalah dan hasilnya dilaksanakan setelah kegiatan eksploratif (Iskandar, 2019: 154).

Teknik penelitian ini menggunakan teknik survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati.

Dengan demikian metode pendekatan dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pemecahan masalah melalui pengumpuan informasi data lapangan yang menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan antara fenomena yang diteliti, yaitu mengenai variabel-variabel Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Siswa, Manajemen Pembinaan Kesiswaan dan Perilaku Disiplin Siswa (Moeloeng, 2004).

Diskusi/Pembahasan

1. Hasil Pengujian Hipotesis Utama Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Siswa (X) terhadap Manajemen Kesiswaan (Y) dalam Mewujudkan Perilaku Disiplin Siswa (Z) (Hajar, S., Tinus, A., & Budiono, 2019).

Rumusan hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini telah disampaikan pada BAB I. Adapun untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pengujian analisis jalur, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mendefinisikan Variabel: Diketahui:

Definisi Variabel

$$R = \begin{bmatrix} r_{xx} & r_{xy} & r_{xz} \\ r_{yx} & r_{yy} & r_{yz} \\ r_{zx} & r_{zy} & r_{zz} \end{bmatrix}$$

$$n =$$

$$k =$$

$$t = \frac{P_{yx}}{\sqrt{\frac{1-P_{yx}^2}{n-2}}} \quad t = 0,05$$

2. Membuat Matriks Korelasi (R), dengan menggunakan persamaan :

$$R = \begin{bmatrix} r_{xx} & r_{yx} & r_{zx} \\ r_{xy} & r_{yy} & r_{yz} \\ r_{xz} & r_{zy} & r_{zz} \end{bmatrix} \rightarrow \begin{array}{|c|c|c|c|} \hline & X & Y & Z \\ \hline X & 1,0000 & 0,1684 & 0,2009 \\ \hline Y & 0,1684 & 1,0000 & 0,6287 \\ \hline Z & 0,2009 & 0,6287 & 1,0000 \\ \hline \end{array}$$

3. Menguji Koefisien Jalur P_{yx}

$$t = \frac{P_{yx}}{\sqrt{\frac{1-P_{yx}^2}{n-2}}} \quad \text{dimana } P_{yx} = r_{yx} \quad \left. \right\}$$

$$t_{hitung} = 2,0643$$

Signifikan

$$t_{tabel} = 1,9766$$

4. Membuat Matrik Invers Korelasi (R^{-1})

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{xx} & C_{yx} & C_{zx} \\ C_{xy} & C_{yy} & C_{yz} \\ C_{xz} & C_{zy} & C_{zz} \end{bmatrix} \rightarrow \begin{array}{|c|c|c|c|} \hline & X & Y & Z \\ \hline X & 1,0453 & -0,0727 & -0,1643 \\ \hline Y & -0,0727 & 1,6586 & -1,0282 \\ \hline Z & -0,1643 & -1,0282 & 1,6794 \\ \hline \end{array}$$

5. Menghitung besarnya pengaruh

$$P_{zx} = -\frac{C_{zx}}{C_{zz}} \rightarrow P_{zx} = 0,0978$$

$$P_{zy} = -\frac{C_{zy}}{C_{zz}} \rightarrow P_{zy} = 0,6122$$

6. Menghitung koefisien determinasi total

$$R^2_{ZXY} = P_{ZX} \cdot r_{ZX} + P_{ZY} \cdot r_{ZY}$$

$$R^2_{ZXY} = 0.4045$$

$$R_{ZXY} = 0.6360$$

}

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.6360.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa terhadap manajemen kesiswaan dalam mewujudkan perilaku disiplin siswa, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , dengan tahapan sebagai berikut:

7. Menguji hipotesis keberartian determinasi total:

$$t_{ZXY} = \frac{R_{ZXY}}{\sqrt{\frac{1-R^2_{ZXY}}{n-2}}}$$

}

$t_{hitung} = 9.9254$	Signifikan
$t_{tabel} = 1.9766$	

Berdasarkan pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu

$t_{hitung} = 9.9254 > t_{tabel} = 1.9766$, dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak dan menerima H_1 , artinya terdapat *pengaruh variabel pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa terhadap manajemen kesiswaan dalam mewujudkan perilaku disiplin siswa*.

Hasil beberapa pengujian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.6360, untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien jalur tersebut, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.34 Pedoman Untuk Menginterpretasikan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.19	Sangat rendah
0.20 – 0.39	Rendah
0.40 – 0.59	Sedang
0.60 – 0.79	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2013:183)

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dipahami bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0.6360, berada pada rentang nilai 0.60 – 0.79 dan memiliki kriteria kuat, artinya secara kualitatif gambaran hubungan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa, manajemen kesiswaan dan perilaku disiplin siswa memiliki

hubungan yang kuat, yang berarti antara ketiga variabel ini terjadi hubungan yang kuat dan saling membutuhkan atau saling mempengaruhi.

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,4045 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi variabel pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa terhadap manajemen kesiswaan dalam upaya mewujudkan perilaku disiplin siswa sebesar 40.45 %.

Nilai signifikansi yang rendah ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa yang belum terealisasikan dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa, berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi disposisi, yaitu *Standard Operational Procedur* (SOP) tidak dilaksanakan dengan baik (Firmanto, 2017).

Pada variabel manajemen kesiswaan, berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi pengawasan pembinaan siswa, yakni adanya perbaikan pelaksanaan tata tertib. Hal ini disebabkan karena sekolah belum optimal dalam melakukan pengawasan khususnya mengenai perbaikan pelaksanaan tata tertib di sekolah, sehingga menyebabkan masih banyak siswa yang melanggar tata tertib di sekolah. Persentase-persentase terendah tersebut secara otomatis mengurangi besarnya pengaruh dari variabel pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa terhadap manajemen kesiswaan dalam mewujudkan perilaku disiplin siswa.

Namun meskipun ada kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa dan manajemen kesiswaan, tetap saja hal tersebut menyumbangkan pengaruh terhadap perilaku disiplin siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2014: 78) yang mengatakan bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh guru saja, melainkan sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan, manajemen kurikulum, dan manajemen pembinaan kesiswaan di sekolah.

Sedangkan sisanya sebesar 0,5955 atau sebesar 59.55% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi manajemen kesiswaan dan perilaku disiplin siswa. Nilai tersebut diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P_{Z_{12}}^2 = 1 - R_{ZX}^2$$
$$P_{Z_{11}}^2 = 0.5955$$
$$= 59.55\%$$

Faktor lain di luar penelitian yang diduga mempengaruhi manajemen kesiswaan dan perilaku disiplin siswa antara lain komunikasi interpersonal, iklim organisasi, lingkungan eksernal, faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa.

2. Hasil Pengujian Sub-Sub Hipotesis

Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Siswa (X) terhadap Manajemen Kesiswaan (Y)

Rumusan sub hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah disampaikan pada BAB I. Untuk menjawab sub hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (PYX) sebesar 0.1684. Penjelasan atas besaran pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.35 Hasil Analisis Koefisien Jalur X terhadap Y

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P _{yx}	0.1684	2.0643	1.9766	H ₀ ditolak	Signifikan

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa terhadap manajemen kesiswaan, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara thitung dan ttabel. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel yaitu thitung = 2.0643 > ttabel = 1.9766. Lebih lanjut, nilai tersebut diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

Mencari t hitung:

$$t = \frac{P_{IX}}{\sqrt{\frac{1-P_{IX}}{n-2}}}$$

$$t = \frac{0.1684}{\sqrt{\frac{1-0.1684^2}{148-2}}}$$

$$t = 2.0643$$

Menghitung t tabel:

$$t_{tabel} = (\alpha : n - 2)$$

$$t_{tabel} = (0.05 : 148 - 2)$$

$$t_{tabel} = 1.9766$$

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 2.0643 > t_{tabel} = 1.9766$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel manajemen kesiswaan. Adapun besar pengaruh pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa terhadap manajemen kesiswaan adalah sebesar 0,0284 atau sebesar 2,84% sedangkan sisanya sebesar 0,9716 atau sebesar 97,16% merupakan epsilon yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan ke dalam model.

Pengaruh pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa terhadap manajemen kesiswaan hanya sebesar 2,84 % ini disebabkan karena ada beberapa indikator dalam variabel pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa yang belum terealisasikan dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti, didapatkan persentase terendah pada indikator "jumlah guru pelaksana kebijakan pembinaan siswa cukup memadai", "kondisi fasilitas layak pakai", "kewenangan bersifat formal", dan "adanya informasi yang jelas mengenai kebijakan pembinaan siswa". Hal ini disebabkan bahwa kebijakan itu tidak berpengaruh langsung dengan siswa, tetapi berpengaruh langsung dengan pelaksana kebijakan itu sendiri sebagai teladan, maka perilaku disiplin siswa itu rendah

4.4.2.2. Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Siswa (X) Terhadap Perilaku Disiplin Siswa (Z)

Rumusan sub hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah disampaikan pada BAB I. Untuk menjawab sub hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan

pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{ZX}) sebesar 0,0978

Penjelasan atas besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Z, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.36 Hasil Analisis Koefisien Jalur X terhadap Z

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{ZX}	0,0978	1,4955	1,9766	H_0 diterima	Tidak Signifikan

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa terhadap perilaku disiplin siswa, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai thitung dan ttabel. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai thitung = 1,4955 dan nilai ttabel yaitu sebesar 1,9766. Lebih lanjut, nilai tersebut diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut :

Mencari thitung :

$$t_{ZX} = \frac{P_{ZX}}{\sqrt{\frac{1 - R_{ZX}^2}{(n - k - 1)(1 - R_{ZX}^2)}}}$$

$$t_{ZX} = 1,4955$$

Menghitung t tabel:

$$t_{tabel} = (\alpha : n - 2)$$

$$t_{tabel} = (0,05 : 148 - 2)$$

$$t_{tabel} = 1,9766$$

$$\begin{array}{ll} t_{hitung} = 1,4955 & \text{Tidak Signifikan} \\ t_{tabel} = 1,9766 & \end{array}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh thitung sebesar 1,4955, sedangkan ttabel sebesar 1,9766. Karena thitung $1,4955 < 1,9766$, maka diperoleh kesimpulan H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variable kebijakan pembinaan siswa tidak berpengaruh terhadap variable perilaku disiplin siswa. Hal ini disebabkan karena dimensi dalam variabel kebijakan pembinaan siswa itu tidak berpengaruh langsung terhadap dimensi perilaku disiplin siswa, dimana berdasarkan hasil obeservasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase yang tinggi pada beberapa dimensi kebijakan pembinaan siswa, dalam hal ini Kepala madrasah harus sudah menerapkan beberapa kebijakan yang dapat dirasakan dan dinilai baik oleh siswa, namun tidak ada pengaruhnya terhadap

perilaku disiplin siswa karena disiplin itu bukan merupakan suatu kebijakan akan tetapi merupakan suatu teladan bagi siswa (Chotimah, 2020).

Jadi apabila perilaku disiplin siswa tinggi, hal ini bukan karena pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa yang optimal, namun karena adanya faktor lain yang mempengaruhinya. Begitupun sebaliknya, apabila perilaku disiplin rendah, ini bukan berarti akibat dari pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa yang belum optimal namun karena faktor lain yang tidak diteliti.

4.4.2.3. Pengaruh Manajemen Kesiswaan (Y) Terhadap Perilaku Disiplin Siswa (Z)

Rumusan sub hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah disampaikan pada BAB I. Untuk menjawab sub hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{ZY}) sebesar 0.6122.

Penjelasan atas besaran pengaruh variabel Y terhadap variabel Z, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.37 Hasil Analisis Koefisien Jalur Y terhadap Z

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{ZY}	0.6122	7.4037	1.9766	H_0 diterima	Signifikan

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel manajemen kesiswaan terhadap perilaku disiplin siswa, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} = 7.4037$ dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1.9766. Lebih lanjut, nilai tersebut diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut :

Mencari thitung :

$$t_{zx} = \frac{P_{zx}}{\sqrt{\frac{1 - R_{zx}^2}{(n - k - 1)(1 - R_{zx}^2)}}$$

$t_{zy} = 7.4037$

Menghitung t tabel:

$t_{tabel} = (\alpha : n - 2)$

$t_{tabel} = (0.05 : 148 - 2)$

$t_{tabel} = 1.9766$

$t_{hitung} = 7.4037$

Signifikan

$t_{tabel} = 1.9766$

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 7.4037 > t_{tabel} = 1.9766$, sehingga variabel manajemen kesiswaan berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa. Adapun besar pengaruh pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa terhadap manajemen kesiswaan, diperoleh melalui persamaan berikut:

$$R^2ZY = 0.3849$$

Dari persamaan tersebut, diperoleh besar pengaruh pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa terhadap manajemen kesiswaan hanya sebesar 38.49%. Sedangkan sisanya sebesar 61.51 % merupakan epsilon atau faktor lain yang tidak diteliti penulis namun mempengaruhi perilaku disiplin belajar.

Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disiplin siswa meskipun nilai pengaruhnya hanya sebesar 38.49%. Hal ini diduga karena adanya dimensi-dimensi dalam manajemen kesiswaan yang belum dilaksanakan dengan optimal, misalnya pada dimensi perencanaan pembinaan siswa pada butir item sekolah menyusun tata tertib dengan melibatkan aspirasi orang tua dan butir item sekolah menyusun tata tertib dengan melibatkan aspirasi guru. Kemudian pada dimensi pengorganisasian pembinaan siswa butir item sekolah mensosialisasikan mengenai tugas dan fungsi masing-masing pelaksana kepada siswa.

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa manajemen kesiswaan belum dapat terlaksana dengan optimal, karena pada setiap dimensi masih terdapat butir item-butir item yang persentasenya rendah. Hal ini berarti ada beberapa tahapan dalam

manajemen kesiswaan yang tidak terlaksana dengan optimal atau bahkan tidak dilaksanakan oleh pelaksana manajemen kesiswaan tersebut. Dampak dari tidak optimalnya manajemen kesiswaan ini pembinaan siswa tidak bisa dilaksanakan secara optimal sehingga hal ini mengurangi pengaruh terhadap perilaku disiplin siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Pelaksanaan Pembinaan Siswa Terhadap Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Mewujudkan Perilaku Disiplin Siswa di MTs. Al-Fatwa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, variabel pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa menunjukkan kriteria baik, hal ini dibuktikan dengan rata-rata jawaban responden mengenai variabel tersebut baik. Indikator dengan persentase tertinggi ada pada dimensi struktur birokrasi yaitu kepala sekolah menjadi penanggungjawab atas seluruh kebijakan. Penilaian terendah terdapat dimensi sumber daya juga yaitu jumlah guru pelaksana kebijakan pembinaan siswa cukup memadai. Selain itu ada beberapa butir item terendah pada dimensi sumber daya yaitu kondisi fasilitas layak pakai terbatas.

Kedua, variabel manajemen pembinaan siswa menunjukkan kriteria baik, hal ini dibuktikan dengan rata-rata jawaban responden mengenai variabel tersebut baik. Indikator dengan persentase tertinggi ada pada dimensi perencanaan pembinaan siswa yakni tujuan pembinaan itu demi keamanan, kenyamanan dan kebaikan semua pihak. Penilaian terendah terdapat pada dimensi pengawasan pembinaan siswa, yaitu adanya perbaikan pelaksanaan tata tertib.

Ketiga, variabel perilaku disiplin siswa menunjukkan kriteria baik, hal ini dibuktikan dengan rata-rata jawaban responden mengenai variabel tersebut. Indikator dengan persentase tertinggi ada pada dimensi disiplin mentaati tata tertib sekolah yaitu siswa mempunyai jadwal pelajaran. Penilaian terendah terdapat pada dimensi disiplin mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas.

Hasil pengujian hipotesis utama dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa berpengaruh positif dan nyata serta signifikan terhadap manajemen kesiswaan dalam mewujudkan perilaku disiplin siswa. Hal ini diperlihatkan oleh besaran nilai koefisien determinasi berdasarkan hasil perhitungan.

Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen kesiswaan. Pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa tidak berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa. Manajemen kesiswaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disiplin siswa. benar-benar dilaksanakan berdasarkan teori-teori yang ada. Konsekuensi yang diharapkan yaitu agar pelaksanaan kebijakan pembinaan siswa dapat dilaksanakan dengan baik sehingga meningkatkan manajemen pembinaan siswa yang pada akhirnya bermuara perilaku disiplin siswa yang optimal di MTs Al-Fatwa.

Referensi

- Anwar, A. S., Erihadiana, M., & Indramayu, S. M. K. A. S. (2022). *Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Daring Di Smk Al-Washliyah Sukra*. 8(1), 165–185.
- Chotimah, S. (2020). Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Swasta Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(3), 339.
- Firmanto, R. A. (2017). Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 11(1), 1–8.
- Hajar, S., Tinus, A., & Budiono, B. (2019). Pembinaan Kesiswaan Untuk Penumbuhan Dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Osis. *Jurnal Civic Hukum*, 4(1), 59.
- Moeloeng, L. J. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. . . Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pembentukan, D., & Siswa, K. (2021). *Manajemen Keisiswaan pada kinerja guru disekolah*. 2(2), 74–84.
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar. *JRTI Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 6(2), 119.
- Rian Utama, Syahbuddin, & Much. Noeryoko. (2020). Analisis Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Sanggar. *Jurnal Pendidikan Ips*, 10(1), 53–59. <https://doi.org/10.37630/jpi.v10i1.375>
- Rosyid, A., & Wahyuni, S. (2021). Metode Reward and Punishment sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 137–157.

Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Siswa Terhadap Manajemen Kesiswaan Dalam Mewujudkan Prilaku Disiplin Siswa (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatwa Sukaresmi Garut)
Rian Hidayat Fitrah Abdul Malik

Sandy, S. D. A. (2020). Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 35–43.

Sholeh, B. (2020). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa MTs Unggulan Nuris Jember. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 125.